

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Pendekatan ini erat kaitannya dengan pengamatan-berperanserta. Dengan membuat catatan secara ekstentif yang kemudian di analisis dengan berbagai cara.¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur-prosedur statistic. Secara umum jenis penelitian ini berisi tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang yang diamati. Supaya mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi, penelitian kualitatif mengkaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung untuk mendapatkan data yang kongkret tentang strategi dakwah melalui media sosial yang dilakukan oleh komunitas Resik-Resik Masjid Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada komunitas Resik-Resik Masjid Kudus di Dukuh Wedusan, Desa Gribig RT 03 RW 07, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, serta area kegiatan komunitas Resik-Resik Masjid Kudus. Alasan peneliti memilih komunitas Resik-Resik Masjid di Kudus karena komunitas Resik-Resik Masjid di Kudus terbilang baru

¹ Lexy J Moleong. *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandun : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26

² Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif, (EQUILIBRIUM, Vol 5, No 9, 2009)*, 2

dibanding komunitas Resik-Resik Masjid di daerah lain serta komunitas Resik Resik Masjid di Kudus dekat didengan rumah peneliti sehingga memudahkan dalam pencarian data.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data atau informasi. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah ketua komunitas, anggota, dan masyarakat yang pernah terlibat langsung dalam kegiatan komunitas Resik-Resik Masjid Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu di ambil dan memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana pengambilan data tersebut dan bagaimana data tersebut di olah. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang didapat langsung dari komunitas Resik-Resik Masjid Kudus serta masyarakat yang pernah ikut kegiatan komunitas Resik-Resik Masjid Kudus yang berupa data primer dan data sekunder.

Data Primer didapatkan melalui sumber data langsung atau dikumpulkan melalui pihak pertama yang biasanya berupa data hasil wawancara, jejak, dan lain-lain. Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah: ketua dan anggota komunitas Resik-Resik Masjid Kudus, pengurus masjid yang pernah melakukan kegiatan bersama komunitas Resik-Resik Masjid Kudus.

Data Sekunder merupakan data yang data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan dan postingan foto atau video di akun sosial media Resik-Resik Masjid Kudus.

³ Vina Herviani, Angky Febriabsyah, Tinjauan Atas Proses Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung, (*Jurnal Reset Akuntansi*, Vol VIII, No 2, 2016), 23

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menjadi hal yang penting dalam penelitian karena dalam penelitian mempunyai tujuan yaitu memperoleh data. Adapun teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini sebagi berikut:

1. Obesrvasi

Observasi merupakan proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan sebagai kancha riset.⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tentang strategi dakwah komunitas Resik-Resik Masjid Kudus melalui media sosial dalam membangun kesadaran gotong royong di Kudus. Dengan cara mengikuti kegiatan Resik-Resik Masjid secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara tanya-jawab antar peneliti dengan subjek penelitian. Ada beberapa jenis wawacanra yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya seperti menggunakan pedoman wawancara.
- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan

⁴Haris Hediandiyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Grub Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Depol : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 131

pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis bersarnya saja.⁵

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi melalui penemuan bukti-bukti yang bersumber dari non-manusia. Salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Tapi dalam penggunaannya tidak boleh sembarangan. Dalam mengambil foto sebagai sumber data harus meminta izin terlebih dahulu kepada subjek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto kegiatan Resik-Resik Masjid, absen hadir kegiatan, unggahan di akun media sosial Resik-Resik Masjid Kudus, dan lain sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Data dapat dinyatakan kredibel apabila terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas atau keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari:

1. Perpanjangan pengamatan

Saat peneliti pertama kali memasuki lapangan, peneliti akan di anggap sebagai orang asing oleh objek penelitian. Sehingga data atau informasi yang diberikan oleh masih kurang lengkap dan kemungkinan masih banyak yang rahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara peneliti dengan objek penelitian. Sikap terbuka dan saling mempercayai juga akan timbul sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila data yang didapat dirasa sudah cukup dan data yang di dapat sesuai dengan apa yang terjadi di

⁵ Afifudin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Pusaka Setia, 2012), 133

⁶ Afifudin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Pusaka Setia, 2012), 140-141

lapangan, data bisa dikatakan sudah kredibel. Maka peneliti dapat mengakhiri waktu perpanjangan pengamatan. Sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan pada laporan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang didapat valid atau tidak dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca referensi buku, hasil penelitian, atau dokumen yang terkait, sehingga wawasan peneliti semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu yang bertujuan guna meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Jenis triangulasi meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Data yang didapat dari berbagai sumber di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik. Kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang disepakati.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi yang dilakukan dengan cara pengecekan data dari sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Seperti ketika peneliti mendapat data dari hasil wawancara, peneliti bisa mengecek kredibilitas data menggunakan teknik pengambilan data lain seperti dengan observasi atau dokumentasi. Yang kemudian data tersebut di analisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang

diperoleh pada sumber data dan tehnik yang sama dengan waktu dan situasi yang berbeda. Seperti kita melakukan wawancara pada objek penelitian untuk medapat data, maka kita mengulangi lagi wawancara tersebut dengan sumber yang sama tapi di waktu yang berbeda.⁷

G. Tehnik Analisi Data

Analisi data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi atau dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tetang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kegiatan analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam melaukan analisi data adalah dengan mengumpulkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi dakwah melalui media soisal yang dilaukan oleh komunitas Resik-Resik Masjid Kudus.⁸

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemisahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan, atau uraian singkat, penting tidaknya data, dan menggolongkannya ke pola yang lebih luas. Pada penelitian ini, data tersebut merupakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi komunitas Resik-Resik Masjid Kudus. Sedang ukuran penting tidaknya data mengacu pada fokus penelitian yaitu strategi dakwah melalui media soisal yang dilakukan oleh komunitas Resik-Resik Masjid Kudus.

⁷ Arnild Augina Makarisce, Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 12, Edisi 3, 2020), 150-151

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan data disusun sehingga kemungkinan munculnya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif yang berbentuk catata lapangan, grafik, jaringan dan bagan. Dengan menggabungkan data tersebut, dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau perlu dilakukan analisis kembali.⁹

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah usaha mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna, arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi tentang gambaran suatu obyek yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁰

⁹Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. (*Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No 3, 2018), 85-94

¹⁰Sustiyo Wandu, Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karang Turi Kota Semarang, (*Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol 2, No 8, 2013), 528